

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM *SMART NETIZEN*
BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

SATRIA ADHI PRADANA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

ANALYSIS OF "SMART NETIZEN" PROGRAM IMPLEMENTATION EFFECT FOR SOCIETY'S SOCIAL CHANGES IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

Satria Adhi Pradana

The village information system is a program implemented by Central Lampung regency government since 2017 to address bureaucratic service problems and access to village information. As the widest regency in Lampung Province, the condition of the people of Central Lampung Regency tends to be traditional, static, and lacks understanding of technology. The implementation of village information system program called "smart netizen" has caused a cultural backwardness in the lives of rural people in Central Lampung Regency which is difficult to make changes. This study aims to analyze the impact of the implementation of "smart netizen" programs on the social changes of rural communities in Central Lampung Regency. The theory used in this study is the theory of Cultural Lag to show the difference between the progress rates from various parts of the culture of a society.

The research method conducted in this study was qualitative descriptive. Data collection techniques used were interviews, documentation, and observation. The results of this study indicated that smart netizen program had a cultural lag impact on social changes in rural communities in Central Lampung Regency. There were also indications of political facilities in the implementation of programs that affected the behavior and habits of the villagers of Central Lampung Regency who could not use technology, which caused an imbalance between custom, religion and technology and conflict with various parties.

Keywords: village information system, cultural lag, social change, community behavior, public services, access to information.

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM “SMART NETIZEN” BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Satria Adhi Pradana

Sistem informasi desa merupakan suatu program yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten lampung tengah sejak tahun 2017 untuk mengatasi permasalahan layanan birokrasi dan akses informasi desa. Sebagai kabupaten terluas di Provinsi Lampung, kondisi masyarakat Kabupaten Lampung Tengah yang cenderung tradisional, statis, dan kurang memiliki pemahaman teknologi. Adanya pelaksanaan program sistem informasi desa yang disebut “*smart netizen*” ini menimbulkan ketertinggalan budaya pada kehidupan masyarakat desa di kabupaten lampung tengah yang sulit untuk melakukan perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan program “*smart netizen*” terhadap perubahan sosial masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Cultural Lag* atau *ketinggalan* kebudayaan untuk menunjukkan perbedaan antara taraf kemajuan dari berbagai bagian dalam kebudayaan dari suatu masyarakat.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program smart netizen menimbulkan dampak *cultural lag* terhadap perubahan sosial masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah. Ditemukan pula adanya indikasi sarana politik dalam pelaksanaan program yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan masyarakat desa Kabupaten Lampung Tengah yang tidak bisa menggunakan teknologi sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara adat, agama dan teknologi serta terjadinya konflik pada berbagai pihak.

Kata kunci : sistem informasi desa, cultural lag, perubahan sosial, perilaku masyarakat, layanan publik, akses informasi..

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM *SMART NETIZEN*
BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Oleh

Satria Adhi Pradana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

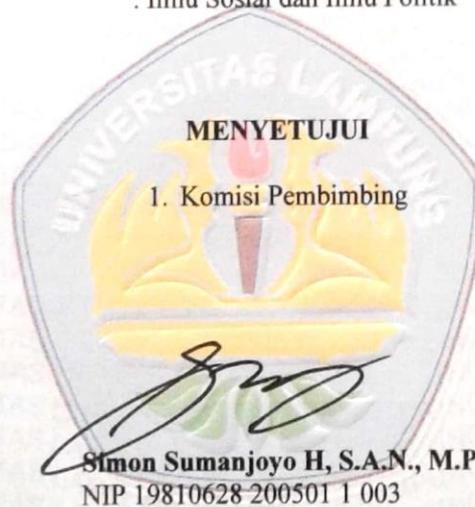
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN
PROGRAM *SMART NETIZEN* BAGI
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : *Satria Adhi Pradana*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416041088

Jurusan : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Noverman Duadji', is written above the name and NIP number of the second signatory.

Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Simon Sumanjyo H, S.A.N., M.P.A.**



Penguji Utama : **Devi Yulianti, S.A.N., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Agustus 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Satria Adhi Pradana
NPM. 1416041088

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Satria Adhi Pradana, penulis dilahirkan di Daya Sakti, 27 Januari 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Kadmadi dan Ibu Tursiah. Penulis mengawali pendidikan formal pertama kali di TK Raudhatul Atfhal diselesaikan pada tahun 2001, lalu Sekolah Dasar di SDN 1 Dayasakti diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2010, dan dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa, penulis mendapatkan beberapa prestasi diantaranya juara 1 lomba desain poster memperingati Dies Natalis Universitas Lampung, juara 2 kompetisi *game Clash Of Clans*, juara 3 kompetisi desain grafis di Yogyakarta, pernah mengikuti kegiatan desain animasi, desain *programmer*, desain *website*, desain *interface* aplikasi di *Disneyland* Australia dan *Disneyland* Hongkong. Penulis pernah mengikuti KKN di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

“*Cultural Lag*, fenomena besar namun disepelekan”.

(adhi)

“Penguasaan teknologi di era globalisasi tidak hanya tentang browsing, download, streaming”

(adhi)

“Berbagai kegiatan pemerintah tentu kegiatan politik, sedangkan kegiatan politik belum tentu kegiatan pemerintah”

(adhi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan sayangku

kepada :

Kedua orang tuaku tercinta bapak dan ibu yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam setiap langkah yang ku tempuh serta senantiasa sabar dalam mendidik untuk keberhasilanku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Program *Smart Netizen* Bagi Perubahan Sosial Masyarakat Kabupaten Lampung Tengah**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritiknya yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A., selaku dosen pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran juga memberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Devi Yuliati, S.A.N., M.A., selaku dosen pembahas sekaligus penguji penulis yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Maarif, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih bapak atas nasehat, arahan, motivasi dan ilmu yang diberikan selama proses pendidikan hingga saat ini.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas segala ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan.
8. Pak Ashari selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu dalam hal administratif. Terimakasih atas kesabaran dan kesediaannya selama ini.
9. Teristimewa untuk Bapak Kadmadi dan Ibu Tursiah, orangtua yang sangat luar biasa bagi ku. Terimakasih untuk setiap perjuangan, dukungan, didikan, kasih sayang, serta doa demi keberhasilanku. Maaf bila terkadang selama kuliah pernah mengecewakan kalian. Setelah selesainya pendidikanku di perkuliahan ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk memulai kehidupan yang lebih

baik lagi. Terima kasih atas segalanya semoga aku dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Ibu tercinta.

10. Segenap Informan Penelitian di Dinas Komunikasi dan Informasi dan masyarakat Kabupaten Lampung Tengah.
11. Sahabat “Tukang Desain” yang telah membantu dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi, Ayu Rahma Dayanti, Leonard Chin Wi, Edward Galley, Levianna, Hari Bramasdi, Andrea Geafani, Stevani Indah Widaqdo, Cristian Renaldi, Muhammad Godham.
12. Sahabatku teman seperjuangan kuliah yang setia menemani selama 4 tahun ini, Andryanto, Muhammad Reza SH, Deni Saputra, Alvin Prasetyo, Sandi Purnama Rizqi, Wahyu Hidayat, Nur Hasan, Hiro Isman, Muhamad Maaruf, Herwan Dovika Aulia, terima kasih atas segala hal yang telah kita lalui bersama selama menjadi mahasiswa di jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung semoga kita sukses semua kedepannya Amiin.
13. Teman-teman Gelas Antik dan seluruh mahasiswa Ilmu Administrasi Negara yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses semua, Amiiinn.
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak kenangan, banyak ilmu, banyak teman dan banyak sahabat sampai aku menjadi seseorang yang berguna bagi almamaterku dan bangsaku.

15. Seluruh pihak yang membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2018
Penulis

Satria Adhi Pradana
NPM. 1416041088

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan <i>Cultural Lag</i>	12
B. Tinjauan Sistem Informasi Manajemen	15
a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	15
b. Ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen	16
c. Komponen Sistem Informasi	18
C. Tinjauan Program <i>Smart Netizen</i>	24
a. Pengertian Program <i>Smart Netizen</i>	24
b. Bentuk Program <i>Smart Netizen</i>	24
D. Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	41
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar informan	36
2. Luas Wilayah kecamatan Kabupaten Lampung Tengah	42
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah	44
4. Infografis Hasil Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. PeGI tingkat provinsi tahun 2015	4
2. Komponen sistem informasi	18
3. Bagan Filosofi Smart Netizen	25
4. Kerangka pikir	30
5. Pelaksanaan sosialisasi program <i>smart netizen</i>	52
6. Portal <i>website</i> Kabupaten Lampung Tengah	54
7. Mahasiswa IBI Darmajaya dengan Pemda Kab. Lampung Tengah	55
8. Fasilitasi Weblog	57
9. Website desa	61
10. Aplikasi <i>E-Ronda</i>	65
11. Pengisian Form Biodata <i>e-ronda</i>	65
12. Gambar akun yang telah terdaftar.....	66
13. Peresmian fitur aplikasi SMS <i>centre</i>	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet (*International Network*) pertama kali dikemukakan oleh J.C.R Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute of Technology*). Konsep awal internet oleh J.C.R Licklider dinamakan “*Galactic Network*”. Pada tahun 1962-an internet hanya digunakan untuk keperluan militer Amerika Serikat, yang merupakan salah satu inovasi dari bidang militer untuk saling berkomunikasi jarak jauh. Departemen Pertahanan Amerika Serikat (*US Department of Defense*) merancang sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah rawan untuk mengatasi masalah serangan nuklir dan menghindari terjadinya data informasi yang terpusat, apabila terjadi perang data informasi dapat mudah dihancurkan.¹

Teknologi yang memanfaatkan jaringan telekomunikasi tersebut mulai menyebar hingga ke Indonesia. Pada tahun 1990-an, Internet berkembang di kalangan mahasiswa dan ilmuwan komputer. Mereka membuat tempat diskusi di Internet, salah satu tempat diskusi Indonesia di Internet yang pertama berada di *indonesians@janus.berkeley.edu*. *Mailing list* pertama di Janus merupakan sarana diskusi mahasiswa Indonesia di luar negeri yang melahirkan pemikiran alternatif. Pola *Mailing List* berkembang dan

¹ David T. Hill dan Krishna Sen, “*Internet dan Perlawanan Terhadap Orde Baru*” diterjemahkan oleh PSST-UGM, Yogyakarta: PSST-UGM, 2007

digunakan di Indonesia terutama di *host server* di *egroups.com*. *Mailing list* ini akhirnya menjadi salah satu sarana yang sangat strategis dalam pembangunan komunitas di Internet Indonesia.²

ISP (*Internet Service Provider*) hasil pemikiran alternatif mahasiswa dan ilmuwan komputer setelah pembuatan *Mailing List*. Di tahun 1994-an mulai beroperasi *P.T. IndoInternet* atau *IndoNet* yang merupakan ISP komersial pertama Indonesia.³ Pada saat itu, internet merupakan jalan terbukanya kebebasan pers, karena media yang masih dibungkam dan dikontrol penuh oleh pemerintah. Media cetak elektronik yang bertaraf internasional dan domestik pun hadir sebagai hasil dari dampak internet. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kemediaman di kontrol penuh oleh pemerintah. Masa orde baru runtuh, bangkit peran kemediaman untuk melaksanakan kegiatan pemerintah. Bahkan, pemerintah menjalankan kerjasama dengan media untuk membantu menyebarluaskan kegiatan pemerintah.⁴

Perkembangan internet yang semakin pesat lantas berdampak pada fungsi dan penggunaannya yang semakin luas. Salah satu fungsi internet pada saat ini adalah untuk menjalankan kegiatan pemerintahan, seperti pelayanan publik dan penyebarluasan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan *e-government (electronic goverment)*. Pelayanan publik berbasis internet atau yang sering disebut *e-government* ini diterapkan karena memiliki

² https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Awal_Internet_Indonesia diakses pada 6 Oktober pukul 12:45 WIB.

³ Hartono, Jogiyanto. *Pengenalan Komputer*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2000. Hlm 89.

⁴ David T. Hill dan Krishna Sen, "Internet dan Perlawanan Terhadap Orde Baru" diterjemahkan oleh PSST-UGM, (Yogyakarta: PSST-UGM, 2007)

banyak nilai manfaat seperti nilai efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Selain itu, pelayanan publik berbasis internet secara relatif lebih terjangkau dari sudut pandang biaya, jarak maupun waktu.

Perkembangan *e-government* di Indonesia di mulai pada tahun 2001 dengan ditandai oleh Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 tentang *Telematika* (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) yang menyatakan bahwa kewajiban aparat pemerintah untuk menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance*. Presiden Megawati Soekarno Putri, pada tahun 2003 mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang bertujuan unntuk lebih fokus terhadap *e-government*, Inpres yang berisi tentang strategi pengembangan *e-government* dilengkapi dengan berbagai panduan tentang *e-government* seperti panduan bangunan infrastruktur portal pemerintah, panduan manajemen sistem dokumen elektronik pemerintah, panduan tentang penyelenggaraan situs web Pemda, dan lain-lain.

Untuk mendorong kemajuan *e-government*, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi sejak tahun 2011 menyelenggarakan Pemeringkatan tingkat nasional melalui ajang ICT Pura dan PeGI (Pemeringkatan *e-government* Indonesia). Para pemenang kedua kompetisi ini dianggap terbaik dalam pelaksanaan *e-government*, dengan performa situs web sebagai salah satu poin penilaian. Tabel di bawah ini

adalah hasil pemeringkatan *e-government* Indonesia tahun 2015. Pemerintah Provinsi Lampung menempati posisi ke-17 dan dikategorikan “Kurang”.⁵

PeGI Tingkat Provinsi Tahun 2015

NO	PROVINSI	DIMENSI					NILAI RATA-RATA	KATEGORI
		KEBIJAKAN	KELEMBAGAAN	INFRASTRUKTUR	APLIKASI	PERENCANAAN		
1	Provinsi DKI Jakarta	3.50	3.40	3.37	3.57	3.13	3.39	BAIK
2	Provinsi Jawa Barat	2.80	3.07	3.20	3.13	3.13	3.07	BAIK
3	Provinsi Jawa Timur	3.27	3.20	3.20	2.80	2.57	3.01	BAIK
4	Provinsi Gorontalo	2.67	2.73	2.80	3.40	3.13	2.95	BAIK
5	Provinsi Bangka Belitung	2.50	3.00	3.20	2.79	3.00	2.90	BAIK
6	Provinsi D.I. Yogyakarta	2.90	2.50	2.50	2.80	2.60	2.66	BAIK
7	Provinsi Jawa Tengah	3.00	2.20	2.67	2.80	2.53	2.64	BAIK
8	Provinsi Bali	2.50	2.50	2.80	2.80	2.53	2.63	BAIK
9	Provinsi Sumatera Utara	2.67	2.87	2.53	2.50	2.53	2.62	BAIK
10	Provinsi Jambi	2.50	2.50	2.73	2.83	2.50	2.61	BAIK
11	Provinsi Nusa Tenggara Barat	2.60	2.50	2.40	2.57	2.63	2.54	BAIK
12	Provinsi Kalimantan Timur	2.80	2.70	2.80	2.50	1.80	2.52	BAIK
13	Provinsi Aceh	2.33	2.33	2.53	2.53	2.80	2.51	BAIK
14	Provinsi Sumatera Selatan	2.20	2.33	2.53	2.20	2.40	2.33	KURANG
15	Provinsi Sumatera Barat	2.07	1.93	2.13	2.13	1.80	2.01	KURANG
16	Provinsi Kalimantan Selatan	2.00	2.00	1.53	1.93	1.93	1.88	KURANG
17	Provinsi Lampung	1.93	1.53	1.73	1.87	1.73	1.76	KURANG
18	Provinsi Sulawesi Tengah	1.87	1.93	1.53	1.67	1.67	1.73	KURANG
19	Provinsi Sulawesi Barat	1.60	1.53	1.60	2.07	1.80	1.72	KURANG
20	Provinsi Bengkulu	1.56	1.75	1.46	1.47	1.45	1.54	KURANG
	RATA-RATA	2.5	2.4	2.5	2.5	2.4	2.50	BAIK

Gambar 1. PeGI tingkat provinsi tahun 2015

Sumber : <http://pegilayanan.go.id/tabel-hasil-pegil-4/>

Berdasarkan tabel di atas tujuan PeGI diantaranya yaitu menyediakan acuan bagi pengembangan dan pemanfaatan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) di lingkungan pemerintah, memberikan dorongan bagi peningkatan pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintah melalui evaluasi yang utuh, seimbang dan obyektif, mendapatkan peta kondisi pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintah secara nasional. Dari 34 provinsi di Indonesia baru 20 yang mengkonfirmasi undangan keikutsertaan pemeringkatan *e-government* Indonesia. Surat undangan yang bernomor 444/DJAI.2/KOMINFO/AI.01.01/08/2015 yang berisi undangan kepada instansi Provinsi untuk mengirimkan 2 wakilnya untuk menghadiri acara pemeringkatan *e-government* Indonesia tingkat provinsi tahun 2015 di Hotel Raya Bogor, pada tanggal 16 sampai 17 September 2015. Sistem Pemeringkatan (*rating*) pada peserta dilakukan untuk masing masing

⁵ <http://pegilayanan.go.id/tabel-hasil-pegil-4/> di akses pada tanggal 22 September 2017 pukul 00:00 WIB

dimensi dan secara keseluruhan adalah sebagai berikut: (1) 3,60 sangat baik 4,00; (2) 2,60 baik < 3,60; (3) 1,60 kurang < 2,60; (4) 1,00 sangat kurang < 1,60.⁶ Peringkat pertama dimiliki Provinsi DKI Jakarta dengan perolehan nilai rata-rata 3,39, peringkat kedua diperoleh Provinsi Jawa Barat dengan nilai rata-rata 3,07 dan peringkat ketiga diperoleh oleh Provinsi Jawa Timur dengan nilai rata-rata 3,01. Sedangkan Provinsi Lampung di urutan ke-17 dengan nilai 1,73 – 1,93 untuk dimensi kebijakan, infrastruktur, aplikasi, perencanaan yang dikategorikan kurang dan nilai 1,53 untuk dimensi kelembagaan yang dikategorikan sangat kurang. dengan kategori masih kurang terkait kebijakan, kelembagaan, infrastruktur, aplikasi, dan perencanaan. Beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu kurang maksimalnya kinerja pelaksana atau pegawai, kurang kompeten dan menguasai bidangnya. Perekrutan dan penempatan pegawai lulusan yang tidak sesuai bidang.

Hal itu menandakan bahwa Provinsi Lampung membutuhkan kerja keras untuk menerapkan *e-government* ini, terutama kerja kelebagaannya. Kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah mencoba membangun sistem informasi desa yang merupakan salah satu komponen dari *e-government* yang disebut “*Smart Netizen*”. Bupati Lampung Tengah membuat sebuah inovasi SIKAM (Sistem Informasi Kampung) yang disebut program “*Smart Netizen (Internet Citizen)*” untuk membantu dan mempermudah pemerintah desa di Lampung Tengah dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang cepat, tepat dan akurat. Program

⁶ <http://pegilayanan.go.id/tentang-pegil/> diakses pada 7 Oktober 2017 pukul 18:00 WIB

ini berbeda dengan program *e-government* di kabupaten tetangga, perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan aplikasi-aplikasi *e-ronda*, *map* *Sikam* dll. Sedangkan *e-government* di kabupaten lain hanya sekedar *website* informasi.

Pelayanan yang berbasis teknologi informasi dan jaringan seperti *e-musrembang*, *e-ronda* dan lain-lain. Hal ini sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang lebih baik. Melalui program “*Smart Netizen*” ini, Bupati Lampung Tengah berusaha untuk mengatasi rumitnya pelayanan birokrasi yang selama ini menjadi keluhan masyarakat. Selain itu, pelayanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Pemerintah Desa kepada masyarakat serta menghapus tindakan pungli (Pungutan Liar) yang sering terjadi pada prosedur pelayanan. Konsep *Smart Netizen* adalah bentuk program pemerintah daerah yang sama dengan pemerintah daerah lainnya seperti ‘*Smart City*’.⁷

Pemerintah daerah Lampung Tengah telah mengalokasikan Anggaran Dana Kampung (ADK) untuk program *Smart Netizen*. Di dalam sistem pelayanan administrasi tersebut akan dibuat Sistem Informasi Desa dengan metode *open data* yang berguna untuk memudahkan akses informasi desa oleh masyarakat luas. Berkenaan dengan alat bantu dan media untuk mengelola program *Smart Netizen* di Lampung Tengah khususnya Desa Gunung Sari dan Desa Sendang Baru masih kurang. Ketiga komponen *brainware*,

⁷ <https://portallampung.co/2017/04/06/wujudkan-e-government-lampung-tengah-gandeng-darmajaya/> diakses pada 6 Oktober 2017 pukul 08:14 WIB.

hardware, dan software masih perlu perbaikan lebih lanjut. Hal itu yang dinyatakan oleh Kepala Dusun 3 Desa Gunung Sari (Tlawung Sari), Bapak Rian Eko Saputro yang menyatakan kebingungannya dalam menjalankan program *Smart Netizen* khususnya terkait persiapan pelaksanaan program, seperti jaringan internet di Balai Desa, ketersediaan Komputer dan Laptop yang kurang memadai. Saat ini aparat desa telah menjalankan beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Bupati, seperti pelatihan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).⁸

Kondisi lainnya di Desa Sendang Baru yang dideskripsikan oleh Bapak Miftahudin Azis adalah Kepala Desa Sendang Baru yang menyatakan keadaan sarana dan prasarana seperti komputer dan jaringan internet sudah ada, namun belum sepenuhnya maksimal.⁹ Jaringan internet yang belum menggunakan LAN masih menggunakan modem yang berdaya jangkau kecil. Lemahnya jaringan internet di Desa Sendang Baru ketika mengalami pemadaman listrik, dan sinyal berkapasitas *Edge* belum *3G*.

Melihat pemaparan pemaparan di atas terkait kondisi fasilitas, infrastruktur dan pengoperasian program ini bahwa James A O'Brien menyatakan yang termasuk komponen di dalam sistem informasi adalah manusia, *hardware, software, data dan jaringan*.¹⁰ Hal tersebut yang menjadi pertimbangan dalam menjalankan program sistem informasi desa ini. Jaringan internet yang belum memadai, ketidakterediaan sarana dan prasarana pendukung program *Smart Netizen* yang berupa *hardware* (komputer, *smartphone*,

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Desa Gunung Sari, 7 September 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sendang Baru, 16 November 2017

¹⁰ McLeod R & Schell GP, *Sistem Informasi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hlm 203.*

perangkat jaringan internet), *software* (*website* desa), *brainware* (pengetahuan tentang teknologi informasi dan jaringan). Selain itu, usia aparatur desa setempat yang terlampau sulit untuk memahami ilmu teknologi sedangkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjalankan program tersebut memilih untuk merantau atau mencari pekerjaan di daerah lain.

Program *Smart Netizen* di Kabupaten Lampung Tengah adalah sebuah program dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat mengenai teknologi informasi dan jaringan. Diharapkan masyarakat dapat menggunakan internet dengan maksimal dan dapat menyerap informasi yang baik di dunia internet. Agar masyarakat tidak terpengaruh oleh informasi di internet dari orang yang tidak bertanggung jawab (*hoax*), karena banyak oknum bertujuan untuk memprovokasi dan membuat perpecahan di tengah kehidupan serba teknologi informasi. Sosialisasi cerdas berinternet dan pembuatan *website* yang berisi informasi yang dapat dipercaya untuk memacu masyarakat belajar menjadi pengguna internet yang cerdas. *Website* ditujukan agar mereka mengetahui dan dapat menjadi pelaku penyedia informasi yang baik.

Website merupakan sebuah halaman media elektronik yang berisi informasi baik berbentuk tulisan, gambar, maupun video yang mengandung informasi tertentu. Penggunaan *website* yang bersifat individu maupun umum telah banyak bermunculan. *Website* individual digunakan untuk promosi, ataupun hanya untuk hiburan, sedangkan *website* umum untuk kepentingan

orang banyak seperti akses Aplikasi jual beli *online*, penyebarluasan informasi, dan pelayanan publik lainnya.¹¹ Program *Smart Netizen* ini yang mewajibkan semua desa di Kabupaten Lampung Tengah untuk membuat *website* desa, bertujuan untuk mengatasi permasalahan buruknya citra pelayanan publik, mencerdaskan masyarakat Lampung Tengah, dan mewujudkan *e-government* di Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu juga *website* desa merupakan salah satu wujud sarana sistem informasi pembangunan kawasan perdesaan dan untuk digunakan masyarakat melakukan pengawasan terhadap pembangunan desa, hal itu tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014.

Membuat sarana mencerdaskan masyarakat berinternet, peran *website* desa tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 82 dan 86 yang isinya mengenai Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pemikiran tentang pertimbangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan yang diyakini akan meningkatkan *efisiensi*, *efektifitas*, *transparansi*, dan *akuntabilitas* penyelenggaraan pemerintahan.¹² Saat ini program *website* desa dari pemerintah pusat dan daerah memang meningkat pesat. Akan tetapi, peningkatan tersebut hanya dari segi kuantitas saja. Sedangkan dari segi kesiapan pelaksanaan Sistem Informasi Desa tersebut masih belum terlalu baik dan belum mencerminkan program *website* desa.

¹¹ Hartono, Jogyanto. 2000. *Pengenalan Komputer*. CV Andi Offset. Yogyakarta. Hlm 135.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pustaka Mahardika. 2014. Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan program “*Smart Netizen*” ini terdapat hal penting yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah dampak program terhadap masyarakat, yakni membahas berbagai implikasi yang akan ditimbulkan dalam pelaksanaan program “*Smart Netizen*”. Kehidupan sosial dalam masyarakat Lampung Tengah pastilah akan mengalami perubahan, namun yang perlu diperhatikan adalah perubahan tersebut berjalan dengan baik atau sebaliknya. Perubahan sosial pada model penggunaan teknologi pada pelayanan publik yang baik akan menghasilkan dampak yang baik atau tidak terhadap masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan terkait fenomena di dalam proses pelaksanaan program *e-government* (*Smart Netizen*) sebagai program masyarakat cerdas berinternet dan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 82 dan 86. Pembangunan sistem pemerintahan *online* (*e-government*) yang di canangkan Pemerintah Daerah (Pemda) Lampung Tengah yang membuat peneliti tertarik tentang “Analisis Dampak Pelaksanaan Program ‘*Smart Netizen*’ Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa di Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pelaksanaan program “*Smart Netizen*” bagi perubahan sosial masyarakat Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memahami dampak dalam penerapan program “*Smart Netizen*” bagi perubahan sosial masyarakat Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan penelitian tentang dampak pelaksanaan program pemerintah yang menggunakan teknologi bagi perubahan sosial masyarakat Kabupaten Lampung Tengah.

2) Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini mampu memberikan wawasan penilaian kepada pembaca (masyarakat), saran untuk instansi pemerintah (DISKOMINFO Lampung Tengah, Pemda Kabupaten Lampung Tengah), dalam pelaksanaan program internet citizen dengan nama “*Smart Netizen*” yang baik dengan mempertimbangkan segala dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang *Cultural Lag*

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan terjadi bagi masyarakat yang bersangkutan maupun orang lain di luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok.¹³ William F. Ogburn mengungkapkan bahwa perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang imaterial.

Pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan, ada unsur-unsur yang cepat berubah tetapi adapula unsur-unsur yang sulit berubah. Suatu teori yang terkenal mengenai perubahan dalam masyarakat adalah teori ketertinggalan budaya (*cultural lag*) dari William F. Ogburn. W.F. Ogburn merupakan ilmuwan pertama yang melakukan penelitian terinci mengenai proses perubahan yang sedang terjadi. Teori *Cultural Lag* (artinya ketinggalan kebudayaan) tersebut menunjukkan adalah perbedaan antara taraf kemajuan dari berbagai bagian dalam kebudayaan dari suatu masyarakat.

Sumbangan dari William F. Ogburn yang paling terkenal terhadap bidang sosiologi adalah konsepnya tentang ketinggalan budaya (*cultural lag*).

¹³ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 261

Konsep itu mengacu kepada kecenderungan dari kebiasaan-kebiasaan sosial dan pola-pola organisasi sosial yang tertinggal di belakang (*lag behind*) perubahan kebudayaan materiil. Pemikiran-pemikiran Ogburn dapat digolongkan dalam pendekatan perilaku (*behaviorisme*). Maka, Ogburn dalam karyanya *Social Change with Respect to Culture and Original Nature*, mengemukakan:

- a. Perilaku manusia merupakan produk warisan sosial atau budaya, bukan produk faktor-faktor biologis yang diturunkan lewat keturunan.
- b. Kenyataan sosial pada dasarnya terdiri atas pola-pola perilaku individu yang nyata dan konsekuensi-konsekuensinya.
- c. Perubahan-perubahan kebudayaan materiil terbentang mulai dari penemuan awal. Sedangkan kebudayaan nonmateriil, yang akhirnya berkonsekuensi harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan-kebudayaan materiil.
- d. Kebudayaan nonmateriil yang tidak mampu mengejar kecepatan perubahan dalam kebudayaan materiil yang terus melaju. Hasilnya adalah suatu ketegangan yang terus meningkat antara budaya materiil dengan nonmateriil.

“Teori ketertinggalan kebudayaan” ini melibatkan dua variabel yang telah menunjukkan penyesuaian pada waktu tertentu. Tetapi karena penciptaan atau penemuan baru, salah satu variabel berubah lebih cepat dari pada variabel lain. Dengan kata lain, bila laju perubahan bagian-bagian yang saling tergantung dari satu kebudayaan tidak sama, maka kita berhadapan dengan kondisi ketertinggalan kebudayaan, dan penyesuaian selanjutnya

“kurang memuaskan” dengan tujuan yang dicapai mula-mula. Ketidakmampuan menyesuaikan diri yang dikemukakan Willian F. Ogburn ini berakibat bagi kualitas hidup manusia.

Terdapat dua jenis penyesuaian sosial. Pertama, penyesuaian antara berbagai bagian kebudayaan. Kedua, penyesuaian antara kebudayaan dan manusia. Masalah penyesuaian manusia terlihat dalam berbagai jenis ketegangan dan perampasan hak, kejahatan, pelacuran, dan berbagai masalah sosial lain yang merupakan tanda-tanda ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial. Munculnya ketimpangan kebudayaan (*cultural lag*); kondisi ini terjadi saat unsur-unsur kebudayaan tidak berkembang secara bersamaan, salah satu unsur kebudayaan berkembang sangat cepat sedangkan unsur lainnya mengalami ketertinggalan.

Ketertinggalan yang terlihat mencolok adalah ketertinggalan alam pikiran dibandingkan pesatnya perkembangan teknologi, kondisi ini terutama terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang seperti Indonesia. Untuk mengejar ketertinggalan ini diperlukan penerapan sistem dan pola pendidikan yang berdisiplin tinggi. Contoh: akibat perkembangan teknologi pelayanan publik pemerintah mengkonversi pelayanan publik yang semula manual menjadi pelayanan publik berbasis digital dengan cara menerapkan *e-government*. Namun berhubung sebagian masyarakat belum siap, terkait dengan penguasaan teknologi, kenyamanan dan keamanan data penerapan *e-government* terhambat. Kondisi demikian menunjukkan adanya

ketertinggalan budaya (*cultural lag*) oleh sebagian masyarakat terhadap perubahan budaya dan perkembangan kemajuan teknologi.

Teori Materialis yang disampaikan oleh William F. Ogburn pada intinya mengemukakan bahwa:

- a. Penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.
- b. Meskipun unsur-unsur sosial satu sama lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap (*statis*).
- c. Perubahan teknologi akan lebih cepat dibanding dengan perubahan pada perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu, perubahan seringkali menghasilkan kejutan sosial yang yang apada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku baru, meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional.

B. Tinjauan Sistem Informasi Manajemen

- a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (*management information system* atau sering dikenal dengan singkatannya MIS) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. SIM

(sistem informasi manajemen) dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.¹⁴

Gordon B. Davis dalam Eti Rochaety menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.¹⁵ Dari beberapa pengertian sistem informasi manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah dan memberikan informasi yang berkualitas dengan cara mengolah data dengan komputer sehingga bermanfaat bagi pengguna.

b. Ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen

Ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen terdapat pada tiga kata pembentuknya, yaitu “*sistem*”, “*informasi*”, dan “*manajemen*”. *Sistem* merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Di dalam perusahaan yang dimaksud elemen dari sistem adalah departemen-departemen internal, seperti persediaan barang

¹⁴ O'Brien, James. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Hlm 4.

¹⁵ Rochaety, Eti, Dkk. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hlm 9.

mentah, produksi, persediaan barang jadi, promosi, penjualan, keuangan, personalia serta pihak eksternal seperti *supplier* dan konsumen yang saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan usaha.

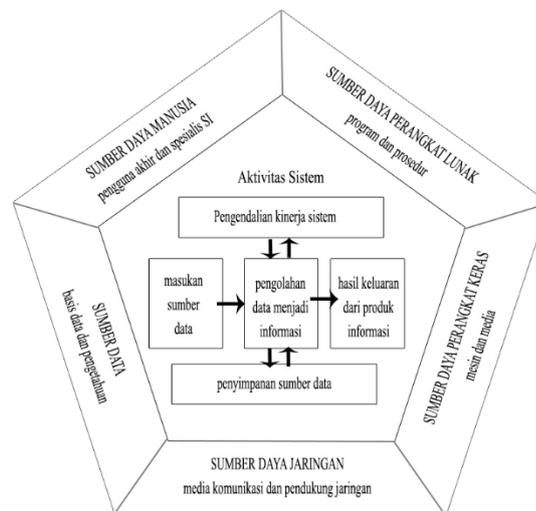
Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Informasi bagi setiap elemen akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. *Manajemen* terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari ruang lingkup di atas, rumusan tentang sistem informasi manajemen, antara lain :

- a) SIM adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi.
- b) SIM didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pengguna. Informasi menjelaskan sebuah organisasi atau perusahaan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan *periodik*, laporan khusus dan *output*. Informasi digunakan oleh pengelola maupun staf

lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

- c) SIM merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian.

c. Komponen Sistem Informasi



Gambar 2. Komponen sistem informasi

Sumber: James A. O'Brien (2014 : 32)

Komponen sistem informasi bergantung pada sumber daya manusia (pengguna akhir dan spesialis SI), perangkat keras (mesin dan media), perangkat lunak (program dan prosedur), data (basis data dan pengetahuan), dan jaringan (media komunikasi dan dukungan jaringan) untuk melaksanakan aktivitas masukan, pemrosesan, keluaran, penyimpanan, dan

pengendalian yang mengubah sumber data menjadi produk informasi.¹⁶ Model sistem informasi ini mengarah pada hubungan antara aktivitas komponen dan sistem informasi. Hal itu juga memberikan sebuah kerangka yang menekankan pada empat konsep utama yang dapat diterapkan pada semua jenis sistem informasi:

- a. Manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan merupakan lima sumber daya dasar dan sistem informasi.
- b. Sumber daya manusia termasuk pengguna akhir dan spesialis SI, sumber daya perangkat keras terdiri atas mesin dan media, sumber daya perangkat lunak termasuk program dan prosedur, sumber data bisa termasuk basis data dan pengetahuan, dan sumber daya jaringan termasuk media komunikasi dan jaringan.
- c. Sumber data diubah oleh aktivitas pemrosesan informasi menjadi berbagai produk informasi bagi pengguna akhir.
- d. Pemrosesan informasi terdiri atas kegiatan sistem berupa masukan, pemrosesan keluaran, penyimpanan, dan kendali.

Konsep dibawah ini adalah penjelasan lengkapnya mengenai komponen sistem informasi manajemen menurut James A. O'Brien,¹⁷ sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian penting bagi keberhasilan dan kegiatan operasi dan semua sistem informasi. Sumber daya manusia ini terdiri atas pengguna akhir dan spesialis SI.
 - 1) Pengguna akhir (disebut pengguna atau *klien*) adalah mereka yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang

¹⁶ O'Brien, James. 2014. *Op.cit.* Hlm 33.

¹⁷ *Loc.cit*

dihasilkannya. Mereka bisa pelanggan, tenaga penjualan, insinyur, pramuniaga, akuntan, atau manajer dan ditemukan di semua tingkat organisasi.

2) Spesialis SI merupakan mereka yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi. Mereka termasuk analis sistem, pengembang perangkat lunak, operator sistem, dan manajerial lainnya, teknisi, dan tenaga administrasi SI.

b. Sumber daya perangkat keras termasuk semua alat fisik dan material yang digunakan dalam pengolahan informasi. Secara spesifik, hal tersebut termasuk bukan hanya mesin, seperti komputer dan perlengkapan lainnya, tetapi semua media data yaitu objek berwujud di mana data disimpan, dan lembar kertas menjadi *cakram Optik* atau *magnetis*. Contoh perangkat keras dalam sistem informasi berbasis komputer adalah:

1) Sistem komputer, yang terdiri atas *central processing unit* (CPU) yang berisi *mikroprosesor* dan beragam perangkat *periferal* yang saling berhubungan, seperti mesin pencetak (*printer*), pemindai (*scanner*), monitor, dan sebagainya. Contoh *handheld*, laptop, *tablet* atau sistem *mikrokomputer desktop*, sistem komputer *midrange*, dan sistem komputer *mainframe* besar.

2) *Periferal* komputer, yang merupakan alat seperti papan ketik (*keyboard*), tetikus elektronik, bola pelacak (*trackball*), atau *stylus*, untuk memasukan data dan perintah, sebuah layar video atau

mesin pencetak untuk keluaran informasi, dan *cakram optik* dan *magnetis* untuk penyimpanan sumber daya data.

- c. Konsep sumber daya perangkat lunak termasuk semua perintah pengolahan informasi. Konsep umum dan perangkat lunak tidak hanya meliputi seperangkat instruksi pengoperasian yang disebut program, yang mengarahkan dan mengendalikan perangkat keras komputer, tetapi juga seperangkat instruksi pengolahan informasi yang disebut dengan prosedur yang diperlukan oleh orang. Penting untuk memahami bahwa bahkan sistem informasi yang tidak menggunakan komputer juga memiliki komponen sumber daya perangkat lunak. Pernyataan ini benar bahkan bagi sistem informasi dan waktu lampau atau sistem informasi manual dan yang didukung mesin yang masih digunakan di dunia saat ini. Mereka semua memerlukan sumber daya perangkat lunak dalam bentuk instruksi dan prosedur pemrosesan informasi untuk menangkap, memproses, dan menyebarkan informasi kepada penggunanya dengan benar.

Berikut ini merupakan sumber daya perangkat lunak¹⁸:

- 1) Perangkat lunak sistem, misalnya program sistem operasi yang mengendalikan dan mendukung kegiatan operasi dan sebuah sistem komputer. *Microsoft Windows* dan *Unix* adalah dua contoh sistem pengoperasian komputer yang terkenal.

¹⁸ *Loc.cit*

- 2) Perangkat lunak aplikasi, berupa program yang mengarahkan pengolahan langsung untuk penggunaan tertentu dan komputer oleh pengguna akhir.
 - 3) Prosedur, berupa perintah pengoperasian bagi mereka yang akan menggunakan sistem informasi.
- d. Konsep dan data sebagai sumber daya organisasi telah memunculkan berbagai perubahan dalam organisasi modern. Data yang sebelumnya dianggap sebagai hasil dan sebuah transaksi umum sekarang disimpan, diproses, dan dianalisis menggunakan aplikasi perangkat lunak canggih yang dapat mengungkapkan hubungan yang kompleks di antara penjualan, pelanggan, pesaing, dan pasar. Dalam dunia yang saling terhubung saat ini, data untuk menciptakan daftar sederhana dan pelanggan organisasi di lindungi dengan energi yang sama seperti halnya uang di brankas bank. Data merupakan sumber kehidupan bagi organisasi saat ini, dan manajemen data yang efektif dan efisien dianggap sebagai sebuah bagian yang utuh dan strategi organisasi.

Data dapat mengambil banyak bentuk, termasuk data *alfanumerik* tradisional, yang disusun dan angka, huruf, dan karakter lainnya yang menggambarkan transaksi bisnis dan kejadian serta entitas lainnya. Data teks, terdiri atas kalimat dan paragraf yang digunakan dalam komunikasi tertulis; Data gambar, seperti data bentuk grafis dan gambar atau foto dan gambar video; dan Data audio, termasuk suara manusia dan suara lainnya. Sumber daya data dan sistem informasi

biasanya terorganisasi, disimpan, dan diakses oleh berbagai teknologi manajemen sumber daya data ke dalam¹⁹:

- 1) Basis data yang memiliki data yang diproses dan diorganisasi.
 - 2) Basis pengetahuan yang memiliki pengetahuan dalam berbagai bentuk, seperti fakta, peraturan, dan contoh kasus mengenai praktik bisnis yang berhasil.
- e. Konsep sumber daya jaringan menekankan bahwa teknologi dan jaringan komunikasi merupakan komponen sumberdaya yang fundamental dan semua sistem informasi. Sumber daya jaringan termasuk:
- 1) Media komunikasi. Contoh termasuk kabel *twisted-pair*, kabel *koaksial* dan serat optik, dan gelombang mikro, selular, dan teknologi satelit nirkabel.
 - 2) Infrastruktur jaringan. Kategori umum ini menekankan bahwa banyak perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi data diperlukan untuk mendukung kegiatan operasi dan menggunakan jaringan komunikasi. Contoh termasuk prosesor komunikasi, seperti modem dan prosesor jaringan Internet, dan perangkat lunak kendali komunikasi, seperti sistem pengoperasian jaringan, dan paket penjelajah situs Internet.

Berdasarkan penjelasan sistem informasi diatas, penulis yang akan meneliti dampak atau implikasi sebuah program sistem informasi

¹⁹ O'Brien, James. 2014. *Op.cit.* Hlm 35

manajemen di Kabupaten Lampung Tengah yang disebut “*Smart Netizen*”. Berbagai komponen dan pengertian yang akan dijadikan dasar penulis untuk dapat melihat dampak program tersebut terhadap perubahan sosial masyarakat dalam melaksanakan pelayanan sistem informasi manajemen yang baik.

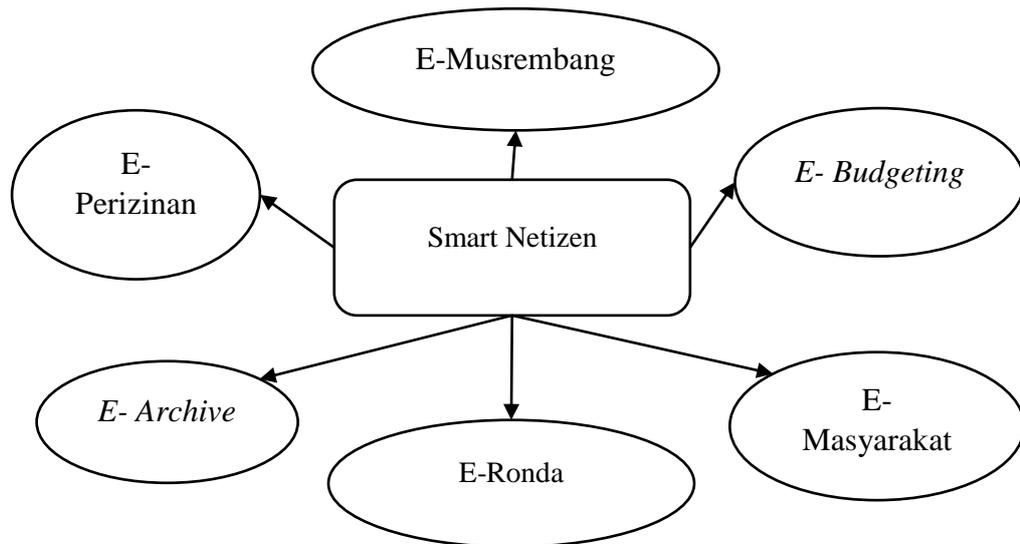
C. Tinjauan Program *Smart Netizen*

a. Pengertian Program *Smart Netizen*

Smart Netizen adalah sebuah konsep sistem informasi yang memiliki koneksi terintegrasi dalam berbagai bidang hingga memberikan dampak praktis dan efisiensi dalam pengelolaan sistem pemerintahan atau pemangkasan birokrasi. Segala permasalahan di daerah tersebut mulai dari rumitnya pelayanan, prosedur pelayanan yang lama, pelaporan data, informasi terkait peristiwa di Desa, dan lainnya dapat secara *real time* diketahui dan dicari solusi terbaiknya dengan cepat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah untuk mewujudkan *Smart Netizen* sementara dalam tahap proses. Proses untuk membangun desa di Kabupaten Lampung Tengah sebagai daerah yang *Smart Netizen* membutuhkan waktu lima tahun ke depan.

b. Bentuk Program *Smart Netizen*

Dalam penerapan konsep *Smart Netizen*, pemerintah terlebih dahulu membuat filosofi program *Smart Netizen* dapat terbentuk melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. Berikut ini bagan filosofi *Smart Netizen*



Gambar 3. Bagan Filosofi Smart Netizen

Sumber: Diolah Penulis, 2017

Gambar bagan di atas menjelaskan macam-macam wujud aplikasi program *Smart Netizen* Kabupaten Lampung Tengah. Pemerintah Daerah Lampung Tengah melakukan Pengembangan Aplikasi dan Inovasi tersebut yang akan membuat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dari desa terjauh hingga pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah, setiap warga dapat melihat penyusunan usulan pembangunan dan dapat memberikan dukungan ataupun tidak.

1) *E-Musrembang*

Merupakan aplikasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Warga dapat melihat penyusunan usulan pembangunan serta memberikan dukungan terhadap usulan pembangunan. Warga dapat login menggunakan *Username* dan NIK, kemudian perwakilan warga dapat memberikan usulan. Kemudian warga juga dapat turut serta berperan aktif memberikan dukungannya terhadap usulan yang ada di E-

Musrembang. Aplikasi ini muncul untuk mengumpulkan usulan pembangunan yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama. Hadirnya E-Musrembang ini mempermudah pelaksanaan musrembang dalam pengumpulan usulan–usulan.

2) *E- Budgeting*

Aplikasi ini untuk menyusun anggaran yang dapat diakses oleh semua SKPD, setiap SKPD dapat mengetahui anggaran dan dapat dilakukan revisi sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan ini dapat menghemat waktu dalam menyusun anggaran dan juga transparan.

3) *E-Perizinan*

E-Perizinan merupakan layanan perizinan yang berada di bawah pengelolaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PMPPTSP). Dimulai dengan Masyarakat melengkapi persyaratan dan permohonan kemudian masyarakat dapat secara online menginput permohonan atau pun datang langsung ke *Front Office* DPMPTSP oleh *Front Office* kemudian akan di input secara *online* untuk ditindaklanjuti oleh tim teknis, sehingga warga pemohon hanya datang untuk verifikasi data sekaligus mengambil surat izin. Seluruh perizinan yang dibawah pengelolaan Badan Perizinan Satu Pintu dapat di daftar *online* dan dapat dipantau *online*, sehingga pemohon hanya datang untuk verifikasi data. Petugas verifikasi lapangan harus menginput foto dan koordinat dari lokasi izin yang akan dikeluarkan.

4) *E-Archive*

Sistem Informasi Arsip elektronik yang memuat dokumen dan surat surat yang masuk dan keluar dari pemerintah.

5) *E-Masyarakat*

Sistem Informasi pengaduan berbasis *mobile*, dimana *user* atau warga dapat melaporkan semua permasalahan melalui sistem *online*, dapat dilengkapi dengan foto dan koordinat lokasi. Semua pengaduan akan di simpan di database dan ditampilkan pada *Command Center*, yang akan diteruskan pada SKPD terkait.

6) *E-Ronda*

Aplikasi ronda dengan sistem *online*, warga dapat berkomunikasi secara *real time*.

Aplikasi-aplikasi ini muncul karena terbatasnya komunikasi Pemerintah Daerah Lampung Tengah dengan warga dan sulitnya penyampaian aspirasi warga kepada Pemerintah. Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan inspirasi, keluhan ataupun dukungan kepada pemerintah kota secara langsung dan dapat diawasi tindak lanjutnya.

D. Kerangka Pikir

Perkembangan internet di dunia memberi berdampak bagi kehidupan masyarakat di Indonesia dalam bidang pendidikan dan sosial budaya. Dampak internet pertama di Indonesia dengan munculnya media komunikasi yang dibuat oleh mahasiswa berupa *mailing list*. Kemudian,

mahasiswa-mahasiswa tersebut mengembangkan sebuah pemikiran untuk membuat sebuah ISP (*internet service provider*) perkembangan tersebut semakin maju pada tahun 1990-an.

Internet yang mulai dikenal masyarakat yang mendorong pemerintah untuk mendukung perkembangannya dengan pembuatan Undang-Undang No. 6 Tahun 2001, tentang telematika dan dilengkapi oleh Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003, tentang strategi pengembangan *e-government* sampai pada penghargaan yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi yaitu ICT Pura dan PEGI sejak tahun 2011.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang berpartisipasi dalam kegiatan pemeringkatan *e-government* di Indonesia, Provinsi Lampung menempati peringkat ke-17 dengan kategori buruk di tahun 2015 yang dilihat dari aspek kebijakan, kelembagaan, infrastruktur, aplikasi dan perencanaan.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang membuat program *e-government* untuk menciptakan pelayanan publik yang efektif dan efisien yaitu program "*Smart Netizen*". Program *Smart Netizen* dibentuk sebagai wujud inovasi di Kabupaten Lampung Tengah yang terdorong oleh perkembangan teknologi saat ini. Hal itu juga disebabkan oleh Gubernur Provinsi Lampung untuk mereformasi birokrasi dengan menerapkan *e-government* . Program ini mulai di sebar pada Januari 2017, namun intensifnya pada Agustus 2017 yang bersamaan dengan keluarnya dana APBD per semester.

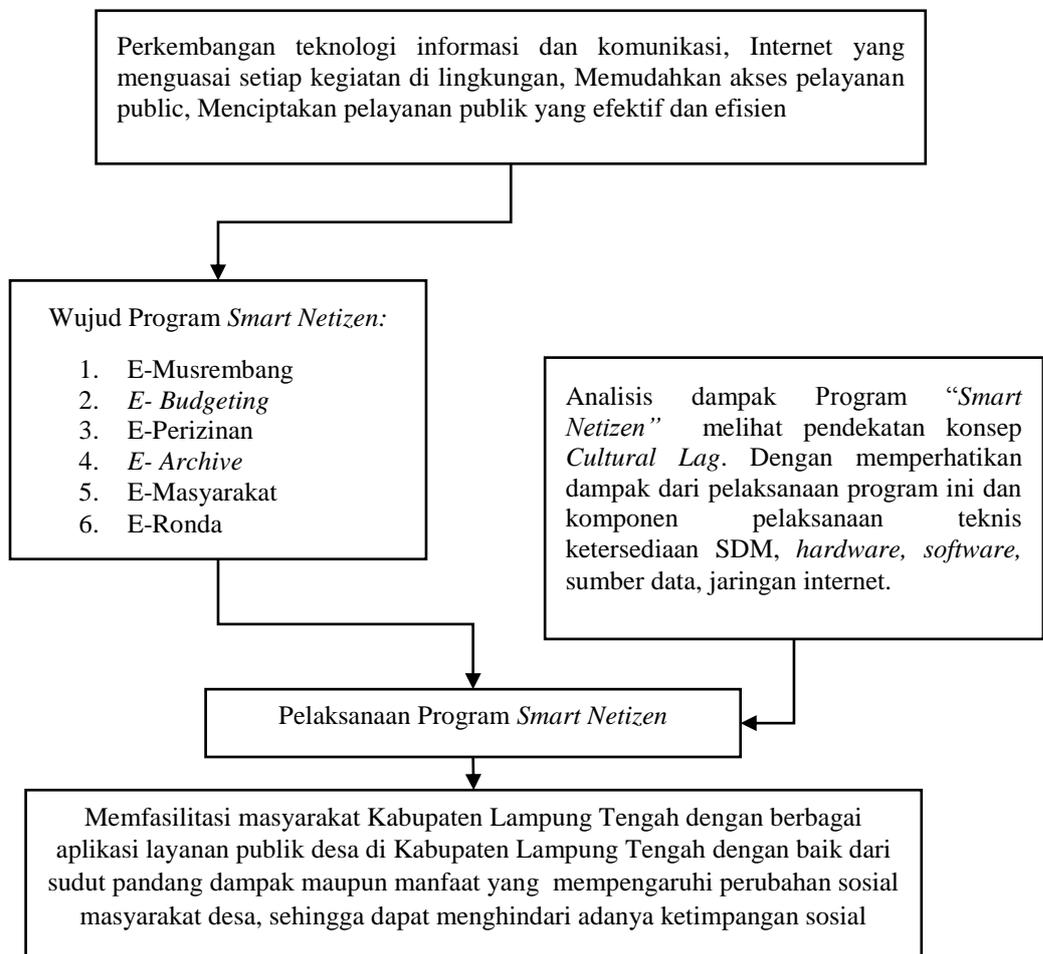
Situasi di seluruh wilayah Kabupaten Lampung Tengah yang sangat luas, jaringan internet yang lemah, ketersediaan perangkat komputer yang sedikit bahkan nyaris tidak ada, sumber daya manusia yang minimal pengetahuan. Maka dari itu diperlukannya sebuah analisis dampak pelaksanaan program “*Smart Netizen*” ini, karena suksesnya strategi kerja sama Kabupaten Lampung Tengah dengan mahasiswa Darmajaya dalam pelaksanaan ini tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kesuksekan pelaksanaan program “*Smart Netizen*”. Masih banyak aspek yang harus diperhatikan seperti aspek sosial budaya, teknologi, ekonomi dan lain-lain

Seperti yang disampaikan oleh Willian F. Ogburn dalam sebuah karya teorinya yaitu teori “*Cultur Lag*” dimana akan terdapat sebuah ketertinggalan perubahan sosial dalam melaksanakan sebuah tindakan perubahan, karena disebabkan ada sebagian pihak yang belum siap dan sebagian lainnya telah siap melaksanakan perubahan. Dari perubahan tersebut maka tercipta sebuah ketimpangan sosial antara pihak yang siap dengan pihak yang belum siap menjalankan sebuah perubahan.

Dalam pelaksanaan teknisnya peneliti menuju pada teori James A. O’Brien menyatakan bahwa Sistem informasi adalah kombinasi dari setiap unit dikelola orang , perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komputer dan jaringan komunikasi data, dan basis data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang yang bentuk organisasi.²⁰ James A

²⁰ O’Brien, James. 2014. *Op.cit.* Hlm 33

O'Brien menyatakan bahwa yang termasuk komponen di dalam sistem informasi adalah manusia, *hardware*, *software*, data dan jaringan.²¹



Gambar 4. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Peneliti, 2017

²¹ O'Brien, James. 2014. *Op.cit.* Hlm 31

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²² Alasan penulis menggunakan tipe penelitian tersebut adalah karena penulis melakukan deskripsi dan analisis dampak dalam program *smart netizen* yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Hal yang harus diperhatikan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu masalah dan fokus penelitian. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. *Pertama*, penetapan fokus dapat membatasi analisis sehingga peneliti tidak kesulitan untuk mencari subjek penelitian sebab telah dengan sendirinya dibatasi oleh fokus. *Kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-enklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di

²² Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 6

lapangan sehingga peneliti dapat membuat keputusan yang tepat antara data yang akan dikumpulkan dan yang akan dihapus.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu:

- a. Adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka. Pada fokus ini hendak dibahas perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kabupaten Lampung Tengah yang berkenaan dengan transparansi data pelayanan publik, sebelum ada program ini pelayanan publik pemda pusat kepada masyarakat terkendala jarak yang terlampau jauh, komplain masyarakat yang tidak sampai ke pemda pusat, tidak transparansi prosedur pelayanan publik (pembuatan surat, kartu keluarga, kartu tanda penduduk, dan lain-lain) karena prosedur yang panjang. Dengan adanya program ini kendala pelayanan akan di permudah dengan menyediakan berbagai aplikasi untuk memangkas birokrasi sehingga komunikasi dan prosedur pelayanan publik pemda pusat ke masyarakat bisa tanpa perantara dan memerlukan waktu panjang. Sehingga perubahan sosial masyarakat dengan adanya perkembangan pelayanan ini bisa lebih cepat memakmurkan masyarakat.
- b. Masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Pada fokus ini hendak dibahas perubahan sosial masyarakat Kabupaten Lampung Tengah yang berkaitan pola perilaku kehidupan sehari-hari. Ada masyarakat yang statis (sulit untuk mengikuti program *smart netizen*) dan masyarakat dinamis yang mampu mengikuti pelaksanaan program.

Kepahaman masyarakat dinamis terhadap ilmu teknologi informasi dan komunikasi yang berbanding terbalik dengan masyarakat statis di Kabupaten Lampung Tengah.

- c. Perubahan teknologi lebih cepat dibanding dengan perubahan pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma. Pada fokus ini akan dibahas perubahan sosial perilaku individu, dengan adanya program sistem informasi desa ini akan merubah perilaku masyarakat yang semula pasif terhadap media sosial menjadi aktif, masyarakat yang kaku terhadap adat istiadat akan mulai luwes terhadap perkembangan teknologi, dan begitu juga sebaliknya karena tidak memungkinkan ada masyarakat menolak program ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan salah satu kabupaten yang ingin membangun sistem informasi di sektor publik. Lokasi pengambilan data dilakukan di 10 kecamatan berbeda dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Gunung Sugih merupakan kecamatan terluas dan terletak di wilayah pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Kecamatan Seputih Banyak merupakan kecamatan yang mendapat prestasi juara terbaik 3 dengan nilai 77,15 pada kegiatan evaluasi kinerja kecamatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013.
3. Kecamatan Bandar Mataram, merupakan kecamatan yang mempunyai desa perwakilan Lampung Tengah dalam lomba evaluasi desa dan

kelurahan tingkat provinsi yaitu Desa Jati Datar. Merupakan wilayah perbatasan dengan menggala.

4. Kecamatan Sendang Agung merupakan kecamatan yang terletak di wilayah jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah.
5. Kecamatan Rumbia merupakan kecamatan yang masih minim fasilitas jaringan internet dan fasilitas transportasi.
6. Kecamatan Terusan Nunyai merupakan wilayah utara dari Lampung Tengah yang terletak di pinggir perbatasan Lampung Tengah dengan Tulang Bawang.
7. Kecamatan Bumi Ratu Nuban merupakan wilayah selatan dari Lampung Tengah dan merupakan wilayah perbatasan. Dengan ketersediaan fasilitas yang cukup, dan kondisi masyarakat yang maju.
8. Kecamatan Anak Ratu Aji, wilayah pinggiran Lampung Tengah yang berbatasan dengan Lampung Utara. Ketersediaan fasilitas yang minim dan pengetahuan tentang teknologi yang sangat kurang.
9. Kecamatan Selangai Linggau, wilayah terujung sebelah timur Lampung Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Utara.
10. Kecamatan Bandar Surabaya, kecamatan yang memiliki kondisi potensial untuk maju. Masyarakat yang cepat tanggap terhadap perubahan teknologi namun sarana dan prasarananya belum maksimal.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi kata-kata dan tindakan. Data-data primer merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam analisis data. Data primer akan didapatkan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian dan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai analisis sistem informasi dalam pelaksanaan program *Smart Netizen* Lampung Tengah.

2) Data Sekunder

Lofland dan Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tambahan atau sering kita sebut dengan data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi kegiatan pelatihan dan pengenalan teknologi informasi kepada pelaksana dan warga Lampung Tengah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara

Sumber data yang berasal dari informan melalui kata-kata langsung dan tanya jawab disebut dengan wawancara. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara bisa dilakukan secara

langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone* atau *mail interview*). Pewawancara disebut narasumber, sedangkan orang yang diwawancarai disebut informan. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.²³ Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan	Tanggal Wawancara	Substansi Wawancara
1	Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yaitu DISKOMINFO Lampung Tengah	27 Januari 2017, 22 Februari 2018	1) Gambaran umum program 2) Perubahan sosial dalam pelaksanaan program
2	Kecamatan-kecamatan di kabupaten Lampung Tengah.	23-29 Maret 2018	1) Perubahan sosial dalam pelaksanaan program 2) Kondisi sosial masyarakat
3	Masyarakat umum Kabupaten Lampung Tengah.	23-30 Maret 2018	1) Manfaat program yang diperoleh masyarakat 2) Perubahan sosial masyarakat akibat program ini 3) Potensi desa 4) Partisipasi dalam melaksanakan program <i>smart netizen</i> 5) Kondisi sosial masyarakat desa
4	Institusi terkait yang mendukung pelaksanaan program terkait. (IBI Darmajaya)	2 -4 Januari 2018	1) Gambaran umum terkait kerjasama Pemda Lamteng dengan IBI Darmajaya

Sumber : Diolah Peneliti, 2017

²³ Harbani, Pasolong. 2012. *Metode penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm. 137

b) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Melalui observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai pelaksanaan program *Smart Netizen* Lampung Tengah. Peneliti melakukan observasi partisipatif pada 24-28 Februari 2017 dan 20 Februari-4 Maret 2018. Mengikuti berbagai kegiatan teknis pelaksanaan program *smart netizen* yang dilakukan pemda Kabupaten Lampung Tengah.

c) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan pemerintah, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan data sekunder sebagai penguat penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Smart Netizen*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Menurut Bagdon dan Taylor dalam Moleong (2012:280), analisis data merupakan proses

yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Sedangkan Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analisis* yang dikutip oleh Moleong. Mencakup secara umum proses analisis datanya yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara sederhana, mereduksi juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini diantaranya: merekap hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Smart Netizen*.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks naratif, tabel, foto dan bagan.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal yang disimpulkan setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, kesimpulan akhir berupa teks naratif yang mendeskripsikan tentang dampak pelaksanaan program *Smart Netizen* terhadap perubahan sosial masyarakat desa yang berada di Kabupaten Lampung Tengah.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penjaminan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya:²⁴

1) Keikutsertaan dalam kegiatan pelaksanaan program (KKN UNILA 2017)

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis ikut serta dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Smart Netizen* yang dilakukan peneliti pada 24 Januari hingga 28 Februari 2017.

²⁴ Moeleong. *Op. Cit. hlm. 280*

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi, peneliti dapat melakukan *recheck* terhadap hasil temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi yang penulis peroleh selama penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dampak pelaksanaan program “*Smart Netizen*” terhadap perubahan sosial masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah yakni timbulnya ketimpangan perilaku dan kebiasaan masyarakat desa setelah dilaksanakannya program smart netizen oleh pemerintah kabupaten Lampung Tengah yang tidak mengetahui kondisi sasaran program. Dampak tersebut terlihat pada tiga aspek berikut ini:

- 1) Masyarakat desa Kabupaten Lampung Tengah tidak bisa menggunakan teknologi program *smart netizen* (aplikasi, *website*, internet) dan selalu menuntut Pemda untuk memperbaiki pelayanan. Akan tetapi masyarakat tidak mau menerima konsekuensi program yaitu belajar menggunakan teknologi karena dianggap rumit.
- 2) Masyarakat desa Lampung timur secara terpaksa harus bersikap terbuka dan menyesuaikan diri dengan konsekuensi pelaksanaan program *smart netizen*. Sehingga masyarakat mulai dapat terbiasa untuk menerima maraknya konsumsi pornografi (foto, video seks), pelecehan seksual, lemahnya interaksi antar warga (gotong-royong), serta peleburan nilai agama dan teknologi yang mengurangi aktivitas keagamaan (kendurian, yasinan, pengajian) di lingkungan sekitar.

- 3) Adanya konflik antar aparaturnya desa yang memiliki perbedaan kapabilitas dalam mengelola aplikasi dan penggunaan komputer. Dikarenakan aparaturnya desa yang sudah lebih lama bekerja tidak mampu menggunakan teknologi tetapi bersikeras tidak ingin digantikan oleh pihak-pihak yang berkompeten.
- 4) Terjadinya konflik antara Pemda dengan masyarakat akibat macetnya pelaksanaan program smart netizen dikarenakan kasus yang menimpa Bupati Kabupaten Lampung Tengah. Pelaksanaan program *smart netizen* tersebut dianggap oleh sebagian masyarakat desa sebagai alat politik saja.

B. Saran

Selanjutnya agar penelitian ini dapat membuahkan hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka saran dari peneliti diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lampung Tengah

Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Lampung Tengah sebagai pelaksana program smart netizen di tingkat pemerintah daerah diharapkan dapat mensterilisasi program *smart netizen* dari indikasi politik dan terus melakukan pemerataan pembangunan fisik maupun non fisik seperti sarana prasarana internet, komputer, kabel optik, membuat aturan gaji untuk operator SIM desa. Dikarenakan masyarakat desa cukup antusias terhadap program. Disarankan pula agar Diskominfo dapat melakukan

pelatihan terkait cara menggunakan teknologi tidak hanya sosialisasi program saja.

2. Pemerintah Daerah Tingkat Kecamatan

Sebagai pihak yang bertugas memilih Koordinator Wilayah (KORWIL) yang membantu operator desa dalam pelaksanaan program *smart netizen* disarankan agar dapat memilih warga yang berkompeten dan mampu membimbing operator desa agar memiliki pemahaman yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

3. Aparatur Desa

Dihimbau agar Aparatur Desa lebih mengutamakan kemampuan operator desa daripada senioritas antar rekan kerja karena hal tersebut mempengaruhi kualitas informasi yang disediakan oleh pemerintah desa.

4. Masyarakat Desa

Disarankan bagi masyarakat desa di Kabupaten Lampung Tengah dapat meningkatkan partisipasi pada berbagai kegiatan pelatihan dan pembangunan sarana sistem informasi desa serta lebih cerdas dalam penggunaan media sosial agar dapat mengembangkan potensi yang ada di desa. Masyarakat juga disarankan untuk membuka pikiran agar terbuka dan senantiasa cerdas menyaring informasi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, James A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasolong, Harbani. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Rochaety, Eti, Dkk. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Dari Jurnal :

- David T. Hill dan Krishna Sen. 2010. "*Internet dan Perlawanan Terhadap ... Baru*". Yogyakarta. diterjemahkan oleh PSST-UGM
- Gunawan, H. 2015. Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata. *Jurnal Sosietas* Vol. 5 No.2.
- Hatu, R. 2011. Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Inovasi* Vol. 8 No. 4.

Markus H. Simarmata. 2017. Peranan e-Government dan Media Sosial u Mewujudkan Budaya Transparansi dan Pemberantasan Korupsi. Jurnal Integritas. Volume 3 Nomor 2.

Muhamad Ngafifi. 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 2.

Robby Darwis Nasution. 2016. Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan. Jurnal Penelitian Komunikadi dan Opini. Volume 20.

Susanti, Gita. 2006. E-Government dalam Pelayanan Publik, Visi Jurnal Ilmu Administrasi, Fisip Universitas Hasanuddin, Vol. VII, No.2, September 2006, hal 18-29.

Sumber Dari Internet :

<http://kbbi.we.id>

<http://pegilayanan.go.id/tabel-hasil-pegilayanan>

<http://pegilayanan.go.id/tentang-pegilayanan/>

<https://id.wikibooks.org/wiki/>

<https://portallampung.co/>

<http://wikipedia.org>

<http://bps.or.id>